

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi proses belajar mengajar.²⁹ Sedangkan Daring memiliki kepanjangan yaitu dalam jaringan. Dengan kata lain, daring ini dilakukan secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen dalam jurnalnya Ali Sadikin pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³⁰

Aksibilitas dalam dunia pendidikan ini memberikan kemudahan bagi setiap warga masyarakat untuk menggunakan kesempatannya dalam memasuki program pendidikan. Dengan adanya aksibilitas setiap warga masyarakat dapat menggunakan kesempatannya dalam mengikuti proses belajar/mengajar.³¹ Aksibilitas dalam pembelajaran

²⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep dan Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 4

³⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2020

³¹ Novrian Satria Perdana, "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Akseibilitas Memperoleh Pendidikan untuk Anak-anak di Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 21, No. 3, Desember 2015

memberikan kemudahan dalam menerima pembelajaran secara daring serta mampu menyerap informasi yang disampaikan oleh guru.

Suprayitno dalam bukunya Herman Fithra mengungkapkan bahwa konektivitas merupakan suatu komponen karakteristik dalam grafik yang mengekspresikan tingkat interaksi antar titik atau jumlah busur yang terjadi di dalam grafik.³² Kaitannya dengan pembelajaran daring hubungan ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Dengan adanya konektivitas suatu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Fleksibilitas dapat diartikan kelenturan ataupun penyesuaian secara mudah dan cepat terkhusus jika di kondisi pandemi seperti ini maka seorang guru dan murid harus bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran dengan sebuah sistem atau daring tersebut. Diharapkan dengan adanya fleksibilitas pembelajaran secara daring/online dapat berjalan dengan lancar.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok dan diantara keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dalam beraktivitas.³³ Kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran menjadikan siswa mampu bersosialisasi di masyarakat.

Selain itu siswa dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai

³² Herman Fithra, *Konektivitas Jaringan Jalan dalam Pengembangan Wilayah di Zona Utara Aceh*, (Aceh: Sefa Bumi Persada, 2017), hal. 22

³³ Khadijah, "Kemampuan Interaksi Sosial Siswa dan Pengembangannya oleh Guru Pembimbing", *Jurnal At Taujih: Bingkai Bimbingan Konseling Islami*, Vol. 4, No. 2, 2018

berbagai hal yang menyangkut pembelajaran atau pengembangan diri siswa.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara massif dan peserta tidak terbatas.³⁴ Berbagai media yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan daring diantaranya menggunakan layanan *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom*, *Edmodo*, *Schoology* dan *E-Learning* serta aplikasi instan seperti *Whatsapp Group* dan lain sebagainya.

Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi dan Linda Suryani dalam jurnalnya yang berjudul Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi mengungkapkan bahwa terdapat 9 aplikasi proses pembelajaran daring yang digunakan diantaranya *zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, *Google Meet*, *Skype*, *Webex*, *Email*, *Edmodo* dan *Camstudio*.³⁵

Selain itu, Oktavia Ika Handarini dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa pembelajaran daring juga dapat dilakukan menggunakan *zoom*, *web blog*. Dilansir dari laman resmi Kemendikbud RI yang dikutip Oktavia bahwa aplikasi yang bisa diakses untuk belajar di rumah

³⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 1

³⁵ Tuti Marjan Fuadi, dkk, "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Juli 2020

diantaranya Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, IndonesiAx, Google for education, Kelas pintar, Microsoft office, Quipper school, Ruang guru, Sekolahmu, Zenius, Cisco webex.³⁶

Pembelajaran Online/daring merupakan segala kegiatan belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui pembelajaran online, pemahaman siswa terhadap suatu materi dapat dilakukan tidak bergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik. Media elektronik yang digunakan termasuk internet, intranet, video atau audio tape yang disiarkan melalui televisi atau media elektronik lainnya.³⁷

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Erlis Nurhayati dalam jurnalnya mengemukakan karakteristik pembelajaran daring diantaranya *constructivism*, *social constructivism*, *community of learners* yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.³⁸

Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat

³⁶ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, Tahun 2020

³⁷ Nurohmat, "The Effect of Online Learning on Students' English Learning Achievement", *English Department Journal*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2020

³⁸ Erlis Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19", *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 7, No. 3, Tahun 2020

masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.³⁹ Kemudian Bates dalam jurnalnya Suhartono dan Anik Indramawan mengungkapkan bahwa Pembelajaran Daring juga memiliki banyak manfaat diantaranya dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara mahasiswa dengan dosen, memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja, menjangkau mahasiswa dalam cakupan yang luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.⁴⁰ Kesimpulannya bahwa dengan adanya pembelajaran daring pembelajaran jarak jauh tetap bisa terlaksana dengan baik, menjangkau peminat/pembelajar yang lebih banyak dan lebih luas, tidak terbatas waktu dan tempat penyimpanan materi menjadi lebih mudah.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam menggunakan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh dalam jurnalnya Hasanah menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas pembelajaran daring atau secara online sebagai berikut:⁴¹

- a) Semangat belajar. Semangat belajar dalam proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran

³⁹ Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun", *Jurnal Janapati*, Vol. 8, No. 1, Maret 2019

⁴⁰ Suhartono dan Anik Indramawan, "Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa", *Innovative: Jurnal Pemikiran Islam dan Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2020

⁴¹ Hasanah, dkk, "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi COVID-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020

daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap siswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.

- b) *Literacy* terhadap teknologi. Tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.
- c) Kemampuan berkomunikasi interpersonal. Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih

dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan Zehui Zhan dan Hu Mei bahwa siswa daring membutuhkan banyak dukungan pada interaksi sosialnya.⁴²

- d) Berkolaborasi. Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.
- e) Keterampilan untuk belajar mandiri. Belajar yang dilakukan sendiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena ketika proses pembelajaran, pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi

⁴² Zehui Zhan dan Hu Mei, "Academic Self-Concept and Social Presence in Face-to-Face and Online Learning: Perceptions and Effects on Students' Learning Achievement and satisfaction Across Environments", *Computer & Education*, Vol. 69, Tahun 2013

pemegang kendali dalam proses pembelajaran. ketika belajar secara mandiri dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Siahaan dalam jurnalnya Ratna Tiharita Setiawardhani mengungkapkan bahwa pembelajaran elektronik/daring memiliki 3 fungsi diantaranya sebagai tambahan (suplemen) yang sifatnya pilihan /opsional, pelengkap (komplemen) ataupun pengganti (substitusi).⁴³ Tambahan (suplemen) berfungsi apabila siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah mereka akan memanfaatkan materi pembelajaran atau tidak, Serta tidak ada keharusan mengakses materi tersebut namun siswa yang memanfaatkannya akan memiliki tambahan pengetahuan ataupun wawasan.

Pelengkap (komplemen) berfungsi apabila materi pembelajaran elektronik/daring diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Adapun pemrograman menjadi materi pengayaan (reinforcement) atau remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran secara konvensional/tatap muka. Program kedua dapat berupa memperkaya (enrichment) dimana siswa dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan mengakses materi pembelajaran secara daring/elektronik.

Pengganti (substitusi) berfungsi memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat secara

⁴³ Ratna Tiharita Setiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet dalam rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, September 2013

fleksibel menyesuaikan waktu dan aktivitas sehari-hari dengan belajarnya. Ada 3 alternatif model yang dapat dipilih siswa diantaranya sepenuhnya secara tatap muka, sebagian secara tatap muka/luring dan sebagian melalui daring, sepenuhnya daring.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Umumnya tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Disinilah letaknya peran penting dari motivasi. Motivasi berasal dari kata kerja latin *movere* (menggerakkan).⁴⁴ Motivasi merupakan kemauan untuk berbuat sesuatu.⁴⁵ Motivasi/pendorongan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴⁶

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang memiliki indikator meliputi keinginan dan kemauan untuk terlibat dalam aktivitas, dorongan untuk melakukan kegiatan, harapan dan aspirasi,

⁴⁴ Ellys Tjo, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 6

⁴⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan...*, hal. 74

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 71

penghormatan dan penghargaan pada diri sendiri, lingkungan yang baik dan kegiatan menarik.⁴⁷

Menurut Vroom yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, motivasi itu mengacu pada proses untuk mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Disamping itu, istilah tersebut mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya.⁴⁸ Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang ataupun dari luar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

2. Teori-teori dalam Motivasi

Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan manusia menjadi kunci dalam memahami motivasi manusia.⁴⁹ Maslow mengemukakan ada 4 kebutuhan tingkat rendah untuk bertahan hidup, lalu keamanan, diikuti oleh rasa memiliki dan kemudian harga diri atau disebut kebutuhan defisiensi, karena ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, motivasi untuk

⁴⁷ Siti Bariroh, "The Influence of Parents' Involvement on Children with Special Needs' Motivation and Learning Achievement", *International Education Studies*, Vol. 11, No. 4, Tahun 2018

⁴⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan...*, hal. 72

⁴⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 102

memenuhinya menurun. Beliau menyebut 3 kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan kognitif, kemudian kebutuhan estetika dan akhirnya aktualisasi diri menjadi kebutuhan, karena ketika terpenuhi maka motivasi seseorang tidak berhenti.⁵⁰

Adapun tahapan motivasi menurut Maslow diantaranya:⁵¹

a) Kebutuhan fisiologis (tingkatan terendah)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera, misalnya kebutuhan akan makanan, minuman, oksigen, pengaturan suhu, eliminasi, istirahat, aktivitas, berpakaian, tempat tinggal dan lain-lain.

b) Kebutuhan keamanan

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan atau perlindungan dari objek atau situasi yang berpotensi berbahaya (misalnya unsur-unsur penyakit fisik). Ancamannya bersifat fisik dan psikologis (misalnya takut akan hal yang tidak diketahui). Sehingga perlunya rutinitas dan keakraban.

c) Cinta dan kepemilikan

Kebutuhan ini meliputi menerima dan memberi cinta, kasih sayang, kepercayaan dan penerimaan, berafiliasi, menjadi bagian dari grup (keluarga, teman, pekerjaan), bergaul, berkelompok bermasyarakat dan lain-lain.

⁵⁰ Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, (Amerika Serikat: RR Donneley Kendallville, 2016), hal. 475

⁵¹ Anita Woolfolk, *Educational Psychology...*, hal. 475

d) Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan ini memberikan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghargaan, pengakuan, pujian, rasa kompetensi dan lain-lain.

e) Kebutuhan kognitif

Pengetahuan dan pemahaman, keingintahuan untuk mengerti, eksplorasi, kebutuhan akan makna dan prediktabilitas (meramalkan).

f) Kebutuhan estetika

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan keindahan, kecantikan dalam seni dan alam simetri, keseimbangan, keteraturan, bentuk. Dengan adanya kebutuhan estetika maka setiap individu dapat mengembangkan kreativitasnya.

g) Aktualisasi diri (tingkatan tertinggi)

Kebutuhan paling tinggi yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri, menyadari potensi secara keseluruhan, memperoleh kebanggaan, kekaguman, kemashuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Umumnya kebutuhan yang lebih tinggi akan muncul apabila kebutuhan yang ada dibawahnya telah terpenuhi. Meskipun demikian tidak mustahil terjadi pengecualian bahwa kebutuhan yang lebih tinggi muncul walaupun motif dibawahnya belum terpenuhi.

3. Klasifikasi Motivasi

Motivasi dalam belajar selain memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, maka juga memberikan arah yang jelas. Arah dalam hal ini adalah jalan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun klasifikasi motivasi sesuai dengan teori kebutuhan, yaitu motivasi belajar dibedakan atas dua bentuk, yaitu:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang berasal dari luar.⁵²

Motivasi ekstrinsik memiliki indikator diantaranya adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.⁵³ Motivasi ekstrinsik ini berpangkal pada kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, meskipun orang lain memegang peranan dalam menimbulkan motivasi itu.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁵⁴ Motivasi intrinsik memiliki indikator diantaranya adanya hasrat atau keinginan untuk

⁵² Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 91

⁵³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 10

⁵⁴ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 94

melakukan kegiatan, adanya kebutuhan dan dorongan untuk melakukan kegiatan, serta adanya harapan dan cita-cita.⁵⁵

4. Fungsi dan Tujuan Motivasi

a. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi diantaranya:⁵⁶

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.⁵⁷

Tujuan motivasi ini diharapkan siswa akan tergerak hatinya untuk belajar secara sungguh-sungguh seperti halnya membaca buku, menulis, meringkas, mengerjakan tugas, dan memperhatikan guru. Tingkah laku seperti inilah yang nantinya menjadikan siswa berprestasi.

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hal. 10

⁵⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Aplikasi dan Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 162

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

Tindakan memotivasi akan dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.⁵⁸

C. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa lingkungan merupakan semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* seseorang.⁵⁹ Belajar menurut Oemar Hamalik merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghafal, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.⁶⁰

Rita Mariyana mengemukakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa untuk dapat mencurahkan dirinya dalam beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 74

⁵⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 72

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 21

baru dari kegiatannya itu.⁶¹ Pendapat lain yang dikemukakan Nova Asvio dkk bahwa “*Learning Enviroment is a place where education takes place and influenced by external*” yang berarti lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal.⁶²

Sedangkan, Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.⁶³

Kesimpulannya bahwa lingkungan belajar merupakan keseluruhan dari tingkah laku yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan segala keadaan yang ada di sekitar kita. Sedangkan lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya interaksi ataupun aktivitas sehari-hari.

⁶¹ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hal. 43

⁶² Nova Asvio, “The Influence of Learning Motivation and Learning Enviroment on Undergraduate Students’ Learning Achivement of Management of Islamic Education, Study Program of IAIN Batusangkar in 2016”, *Noble International Journal of Social Sciences Research*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017

⁶³ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Yogyakarta: Arruz, 2006), hal. 82

2. Aspek-aspek Lingkungan Belajar

Slameto mengungkapkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁶⁴ Adapun beberapa aspek dalam lingkungan belajar siswa diantaranya:

a) Lingkungan Keluarga

Hasan Langgulung mengemukakan bahwa keluarga merupakan perkumpulan yang halal antar seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tentram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.⁶⁵ Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disinilah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.

Dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan, justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat kepribadian wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting. Sehingga keluarga harus mendapat pimpinan ayah dan ibu sebagai kepala dwitunggal yang mempunyai tanggung jawab, demikian juga Islam

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 60

⁶⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan...*, hal. 346

memerintahkannya kepada kedua orang tua untuk berlaku sebagai pemimpin keluarga

Slameto mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak diantaranya:⁶⁶

1) Cara orang tua mendidik

Keluarga memegang peran penting dalam mewujudkan perilaku anak. Terutama bagaimana orang tua mendidik anak tersebut. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Sifat anak memang berbeda-beda, oleh sebab itu cara mendidik pun juga berbeda.

Ada berbagai cara orang tua dalam mendidik anak diantaranya Orang tua dapat meluangkan waktu bersama anak, menunjukkan kasih sayang kepada anak dapat membuat mereka belajar cara menunjukkan kasih sayang dan mampu menerapkannya kembali ke lingkungan sekitarnya, membiasakan bersikap jujur, adil, menghargai orang lain, tanggung jawab, sopan, mengenalkan konsekuensi dari perbuatan mereka, menumbuhkan semangat rajin dalam diri anak, serta mengajarnya untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitar.

2) Relasi antar anggota keluarga

⁶⁶ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor...*, hal. 60

Hubungan antara anggota keluarga biasa dilakukan oleh orang tua dan anak. Hubungan yang baik merupakan hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak tersebut melakukan pelanggaran ataupun kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya demi kebaikan dan keberhasilan anak.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tenang dan tenteram anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya yakni makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dll. Anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas hanya dapat terpenuhi jika keluarga memiliki cukup uang.

5) Pengertian/perhatian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian maupun perhatian orang tua. Terkadang anak mengalami patah semangat, orang tua wajib memberi pengertian maupun perhatian agar anak tersebut terdorong untuk belajar dan memiliki semangat. Ketika anak mengalami kesulitan di sekolah orang tua wajib membantu menyelesaikan masalah agar anak tersebut merasa di sayang dan diperhatikan.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu penanaman kebiasaan yang baik agar mendorong semangat belajarnya.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana terdapat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tursman Hakim mengemukakan bahwa kondisi lingkungan sekolah mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, adanya teman dan keharmonisan di antara semua personil sekolah.⁶⁷

⁶⁷ Tursman Hakim, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 18

Suhardan mengungkapkan bahwa lingkungan belajar disekolah meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik seperti halnya sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya. Sedangkan lingkungan akademis menyangkut tentang suasana sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan kurikuler.⁶⁸

Adapun faktor yang memengaruhi lingkungan belajar di sekolah diantaranya:⁶⁹

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan tersebut sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Sebaliknya jika bahan pelajarannya baik maka dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Relasi guru dengan siswa

Guru harus menguasai kondisi lingkungan sekolah. Hubungan guru dengan siswa perlu terjalin dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika di sekolah guru

⁶⁸ Suhardan D, *Supervisi Profesional*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 164

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor...*, hal. 64

berperan penting dalam mensukseskan pembelajaran sehingga relasi antara guru dan siswa perlu untuk diperhatikan.

3) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal tersebut semakin parah maka akan berakibat terganggunya proses belajar mengajar. Maka dari itulah perlunya menjaga kerukunan antar siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

4) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan bimbingan konseling dalam memberikan layanan.

5) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan

lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap supaya guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

6) Waktu sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat di pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi baik. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

7) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang dan takut kepada guru. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan

kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

8) Keadaan gedung

Keadaan gedung harus memadai sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika jumlah peserta didik banyak, maka dibutuhkan ruang gedung yang memadai.

9) Metode belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dilakukan secara teratur tiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat.

10) Tugas rumah

Waktu belajar terutama disekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan di masyarakat bersifat informal yang terdiri dari generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri, adapun materi

itu berupa kegiatan keagamaan, sosial serta kegiatan positif lainnya. Oleh karena itu, bahan apa yang diberikan kepada anak didik sebagai generasi tadi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan itu berlangsung.⁷⁰ Melalui pendidikan di lingkungan masyarakat inilah mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat.

Slameto mengungkapkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar di lingkungan masyarakat, diantaranya:⁷¹

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Namun hal tersebut tidak boleh secara keseluruhan, dimungkinkan dapat mengganggu proses belajar di sekolahnya. Sehingga perlu memberi batasan siswa, supaya tugas utama sebagai siswa yaitu belajar dapat berjalan dengan lancar dan tidak terganggu. Kegiatan diluar sekolah sebaiknya kegiatan yang mendukung proses belajar dan memberi manfaat kepada siswa sebagai seorang pelajar.

2) Mass media/media massa

Mass media/media massa merupakan salah satu media untuk belajar siswa. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajarnya. Perlu adanya kontrol dari semua pihak karena akhir - akhir ini banyak media

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 69

⁷¹ *Ibid.*

massa yang kurang tepat untuk dikonsumsi siswa, baik orang tua, guru dan masyarakat, serta baik di lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan sekolah.

3) Teman sepergaulan

Teman sepergaulan menjadi hal penunjang bagi proses belajarnya. Jika teman mengajaknya untuk belajar maka itu termasuk hal positif yang dapat menunjang proses belajarnya. Namun jika teman sepergaulan mengajak untuk bermain secara terus menerus, maka hal tersebut dapat mengganggu waktu belajarnya. Oleh sebab itu, pembinaan dan pengawasan dari orang tua, guru dan masyarakat harus dilakukan dengan bijaksana.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik. Hal tersebut akan memberi pengaruh buruk pada anak/siswa. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti apa yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya siswa akan terganggu bahkan kehilangan semangat belajar. Sebaliknya jika orang disekitarnya terpelajar, siswa akan terdidik dengan baik dan mampu membangkitkan motivasi belajarnya untuk lebih giat lagi.

D. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik dilakukan secara individual maupun kelompok. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).⁷²

Slameto mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷³

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷⁴ Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pembelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya:⁷⁵

⁷² Dekdikbud, *Kamus Besar...*, hal. 787

⁷³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor...*, hal. 2

⁷⁴ Dekdikbud, *Kamus Besar...*, hal. 700

⁷⁵ Yuzarion, "Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017

- a. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu diantaranya faktor fisiologis dan faktor psikologis. Meliputi motivasi belajar siswa, kebiasaan belajar, *self regulated learning (SRL)*
- b. Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu diantaranya faktor lingkungan dan faktor instrumental. Meliputi meningkatkan kesejahteraan guru, mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada tiga, diantaranya:⁷⁶

- a. Faktor internal (Faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal ini meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Adapun aspeknya meliputi:

- 1) Aspek Fisiologis (bersifat jasmaniah). Aspek jasmaniah meliputi kebugaran organ-organ tubuh dimana hal tersebut sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.
- 2) Aspek Psikologis (bersifat rohaniah). Aspek psikologis dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa diantaranya intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Faktor eksternal dapat dikatakan sebagai kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa.

⁷⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132

adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

c. Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*)

Pendekatan belajar dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁷⁷ dalam hal ini, semakin baik cara belajar siswa maka semakin baik hasil belajarnya.

Prestasi belajar dapat dijadikan pegangan bagi diri siswa dan guru untuk mengetahui siswa yang lulus atau belum. Karakteristik yang dimiliki prestasi belajar antara lain suatu perilaku dapat diukur, hasil perbuatan belajar seorang individu atau siswa dan bukan jerih payah orang lain, dapat dievaluasi tinggi rendahnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan, hasil belajar dilakukan secara sadar.⁷⁸ Sebagaimana dalam penelitian ini prestasi belajarnya diambil dari nilai hasil pembelajaran kognitif siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti ingin memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adanya penelitian yang relevan ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

⁷⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 139

⁷⁸ Sobron Adi Nugraha dkk, "Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020

1. Pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar. IWD Santika, NN Parwati dan DGH Divayana dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Setting Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA*”, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran langsung dalam setting pembelajaran daring secara bersama-sama.⁷⁹
2. Pengaruh daring *learning* terhadap hasil belajar. Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati S dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*”, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring learning edmodo dan pembelajaran konvensional.⁸⁰
3. Pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar. Ria Yunitasari, Umi Hanifah dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19*” menyimpulkan bahwa pembelajaran daring memberikan pengaruh

⁷⁹ IWD Santika dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Setting Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA”, *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2020

⁸⁰ Sobron A.N dkk, “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2019

terhadap minat belajarnya, dan siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.⁸¹

4. Pengaruh *E-Learning* terhadap prestasi belajar. Doni Septumarsa Ibrahim dan Siti Partini Suardiman dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta*” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan *E-Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN Tahunan Yogyakarta, yakni sebesar 15,45 lebih tinggi daripada pembelajaran secara konvensional sebesar 12,9.⁸²
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*” menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA, yakni sebesar 48,1% dengan koefisien korelasi sebesar 0,693.⁸³
6. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Uly Ulya dalam tesisnya yang berjudul “*Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih siswa kelas VII MTs Darul Huda Kabupaten Blitar tahun 2011/2012*” menyimpulkan bahwa

⁸¹ Ria Yunitasari, Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19”, *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2020

⁸² Doni Septumarsa Ibrahim dan Siti Partini Suardiman, “Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta”, *Jurnal Prima Edukasi*, Vol. 2, No. 1, 2014

⁸³ Gullam Hamdu dan Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, Tahun 2011

terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.⁸⁴

7. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Nur Hasanah dalam tesisnya yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Intelegensia dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di SMPN 1 Srengat dan SMPN 2 Srengat*" menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.⁸⁵
8. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Muammar Syarif Mifthahurrachman dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating*", menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan belajar dan terhadap prestasi belajar akuntansi di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni dibuktikan dengan diperolehnya nilai t_{hitung} 2.917 dan nilai signifikansi 0,004.⁸⁶

⁸⁴ Uly Ulya, *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa kelas VII MTs Darul Huda Kabupaten Bitar*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012)

⁸⁵ Nurhasanah, *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata pelajaran Matematika SMPN 1 Srengat dan SMPN 2 Srengat Tahun 2013*", (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013)

⁸⁶ Muammar Syarif Mifthakhurrachman, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 13, No. 1, Tahun 2015

Tabel. 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
IWD Santika, NN Parwati dan DGH Divayana <i>“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Setting Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA”</i>	1. Sama-sama meneliti pembelajaran daring terhadap prestasi belajar 2. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	1. Lokasi dan subjek penelitian berbeda 2. Jenis penelitiannya berbeda	Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran langsung dalam setting pembelajaran daring secara bersama-sama
Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati S dalam jurnalnya yang berjudul <i>“Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”</i>	1. Sama-sama meneliti pembelajaran daring 2. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	1. Variabel terikatnya berbeda 2. Lokasinya berbeda	Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring learning edmodo dan pembelajaran konvensional
Ria Yunitasari, Umi Hanifah dalam jurnalnya yang berjudul <i>“Pengaruh</i>	1. Sama-sama meneliti pembelajaran daring	1. Pendekatan Penelitiannya berbeda 2. Variabel terikatnya	Pembelajaran daring memberikan pengaruh terhadap minat

<i>Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19”</i>		berbeda	belajarnya, dan siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung
Doni Septumarsa Ibrahim dan Siti Partini Suardiman dalam jurnalnya yang berjudul “ <i>Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta</i> ”	1.Sama-sama meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar 2.Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	1. Lokasinya berbeda 2. Varibel bebasnya berbeda	Terdapat pengaruh yang positif penggunaan <i>E-Learning</i> terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN Tahunan Yogyakarta, yakni sebesar 15,45 lebih tinggi daripada pembelajaran secara konvensional sebesar 12,9
Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina dalam jurnalnya yang berjudul “ <i>Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar</i> ”	1.Sama-sama meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar 2.Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	1. Lokasi penelitiannya berbeda 2. Variabel bebasnya satu sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini sebanyak 3	Ada pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA, yakni sebesar 48,1% dengan koefisien korelasi sebesar 0,693
Uly Uly dalam	1.Sama-sama	1. Lokasi	Terdapat

<p>tesisnya yang berjudul <i>“Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih siswa kelas VII MTs Darul Huda Kabupaten Blitar tahun 2011/2012”</i></p>	<p>meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar</p> <p>2. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif</p>	<p>penelitiannya berbeda</p> <p>2. Variabel bebasnya dua sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini sebanyak 3</p>	<p>pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar</p>
<p>Nur Hasanah dalam tesisnya yang berjudul <i>“Pengaruh Tingkat Intelegensia dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di SMPN 1 Srengat dan SMPN 2 Srengat”</i></p>	<p>1. Sama-sama meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar</p> <p>2. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif</p>	<p>1. Lokasi penelitian berbeda</p> <p>2. Variabel bebasnya dua sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini sebanyak 3</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa</p>
<p>Muammar Syarif Mifthahurrachman dalam jurnalnya yang berjudul <i>Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating”</i></p>	<p>1. Sama-sama meneliti pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar</p> <p>2. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif</p>	<p>1. Lokasi penelitiannya berbeda</p> <p>2. Variabel bebasnya hanya satu sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya ada tiga</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan belajar dan terhadap prestasi belajar akuntansi di kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni dibuktikan</p>

			dengan diperolehnya nilai t -hitung 2.917 dan nilai signifikansi 0,004
--	--	--	--

F. Kerangka Konseptual Penelitian

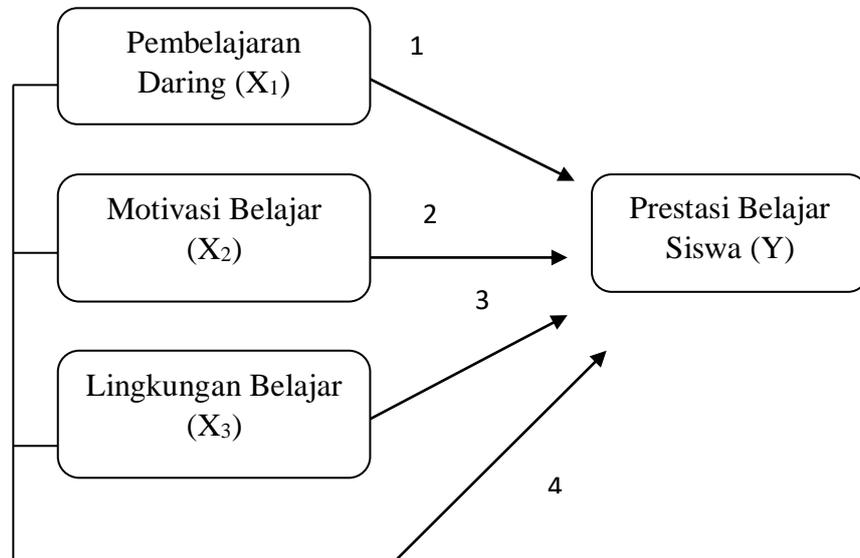
Kerangka konseptual merupakan variabel/fenomena yang akan diteliti atau digali untuk dipaparkan dalam bentuk skema/matrik.⁸⁷ Kerangka konseptual hanya ada pada penelitian kuantitatif. adapun kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh pembelajaran daring, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa MI Se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring, motivasi belajar, dan lingkungan belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa, dimana ketiga variabel bebas tersebut (pembelajaran daring, motivasi belajar, dan lingkungan belajar) merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa.

Variabel pembelajaran daring akan memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, variabel motivasi belajar juga akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dan variabel lingkungan belajar juga akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya ketiga variabel bebas tersebut secara bersamaan akan memberikan pengaruh

⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 129

terhadap prestasi belajar siswa. Hubungan tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Pengaruh Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Keterangan:

X₁ = Pembelajaran Daring

X₂ = Motivasi Belajar

X₃ = Lingkungan Belajar

Y = Prestasi Belajar Siswa